

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riana Anugrah Fitri
Eliada Herwiyanti¹

Abstract

The purpose of this study is to determine the influence of corporate social responsibility and good corporate governance to firm value. The independent variables of this study, namely corporate social responsibility and good corporate governance. The dependent variable of this study is firm value.

The data was collected using purposive sampling method of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011 to 2013 and included in the ranking of Corporate Governance Perception Index (CGPI). A total of 16 companies used as a sample. The method of analysis of this study using multiple linear regression.

The results of this study showed that the variables that affect the firm value is variable corporate social responsibility, while the variables that do not affect the firm value is good corporate governance. This study give contribution in finance accounting science related to CSR and GCG topic. Suggestions for future studies are to extend the period of observation and using the latest data, using another measurement of the firm value, CSR, and GCG, and adding other variables related to the firm value.

Keywords: *Corporate Governance Perception Index (CGPI), corporate social responsibility, firm value, good corporate governance*

¹ Staf pengajar pada Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jenderal Soedirman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum, tujuan perusahaan adalah memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya (Haruman, 2008). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan tidak hanya diukur dari tingkat perolehan laba saja. Berbagai penelitian menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Salah satu faktor tersebut adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Saat ini tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan sehingga setiap perusahaan diwajibkan mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Rustiarini, 2010).

Suatu informasi akan diungkapkan oleh perusahaan jika

informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Rustiarini, 2010).

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu aturan yang mengarahkan semua elemen perusahaan untuk berjalan bersama-sama guna mencapai tujuan perusahaan (Hafidzah, 2013). GCG diharapkan mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan. (Retno dan Priantinah, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Permanasari (2010) menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Simpulan tersebut bertentangan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlala dan Islahuddin (2008) dan Susanto dan Subekti (2013) yang menyimpulkan bahwa praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Siallagan dan Machfoedz (2006) menyimpulkan bahwa pengungkapan *corporate governance* berpengaruh pada

nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, dkk. (2013) dan Ratih (2012) menyatakan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali penelitian-penelitian sebelumnya dimana terdapat hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 hingga 2013 dan termasuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diberikan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) untuk tahun 2011 hingga 2013 sebagai sampel.

Perumusan Masalah

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pengungkapan

Secara umum, pengungkapan adalah konsep, metoda, dan media tentang bagaimana informasi akuntansi disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Namun dalam arti sempit, pengungkapan berarti penyampaian informasi relevan selain melalui statemen keuangan termasuk penyampaian sarana interpretif. Artinya, pengungkapan adalah pengungkapan secara kuantitatif, kualitatif, atau deskriptif lebih dari apa yang telah termuat dalam statemen keuangan pokok sebagai ciri sentral pelaporan keuangan (Suwardjono, 2010). Lingkup informasi dalam pelaporan keuangan dan statemen keuangan digambarkan pada Gambar 1.

Nomor 1 merupakan lingkup pengakuan dan pengukuran rerangka konseptual. Nomor 1 dan 2 merupakan statemen keuangan dasar (yang mengalami pengauditan). Nomor 1,2, dan 3 merupakan lingkup yang langsung dipengaruhi standar. Nomor 1,2,3, dan 4 merupakan lingkup pelaporan keuangan. Nomor 1,2,3,4, dan 5 merupakan semua informasi yang bermanfaat untuk keputusan investasi, kredit, dan semacamnya. Contoh dari nomor 1 yaitu statemen posisi keuangan dan statemen laba. Contoh dari nomor 2 yaitu kebijakan akuntansi dan metoda sediaan. Contoh dari nomor 3 yaitu pengungkapan perubahan harga dan informasi tentang kandungan minyak dan gas bumi. Contoh dari nomor

4 yaitu diskusi dan analisis manajemen serta surat-menyurat ke pemegang saham. Contoh dari nomor 5 yaitu laporan analisis dan artikel berita tentang perusahaan.

Masalah teoretis pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan berikut: untuk siapa informasi diungkapkan, mengapa pengungkapan harus dilakukan, seberapa banyak dan informasi apa yang harus diungkapkan, dan bagaimana cara dan kapan mengungkapkan informasi. Rerangka konseptual telah menetapkan bahwa investor dan kreditor merupakan pihak yang dituju oleh pelaporan keuangan sehingga pengungkapan ditujukan terutama untuk mereka. Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Terdapat tiga tingkat pengungkapan menurut Evans (2003) sebagaimana dikutip Suwardjono (2010) yaitu: memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah. Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat

perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, mereka akan mengungkapkan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan. Sementara untuk perusahaan lainnya, pengungkapan tersebut masih bersifat sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2010). Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2010). Salah satu informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah mengenai pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility dan *Good Corporate Governance*.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Hal ini disebabkan CSR merupakan salah satu dimensi dari sosial dan lingkungan hidup.

Penelitian Rustiarini (2010) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Permasari (2010) yang juga menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian dari Nurlela dan Islahuddin (2008) dan Susanto dan

Subekti (2013) menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa terdapat hasil yang kontradiksi antar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dengan kata lain dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Rustiarini (2010) menyimpulkan bahwa pengungkapan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang juga menyimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun

penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, dkk. (2013) menyatakan bahwa GCG secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian dari Ratih (2012) yang juga menyimpulkan bahwa pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa terdapat hasil yang kontradiksi antar penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi empiris berupa penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2013 dan termasuk dalam peringkat CGPI yang diberikan oleh IICG untuk tahun 2011, 2012, dan 2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2013 dan termasuk dalam peringkat CGPI yang diberikan oleh IICG untuk tahun 2011, 2012, dan 2013.
2. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2011 hingga 2013.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan majalah SWA. Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari buku-buku literatur dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan, serta diperoleh dari www.idx.co.id dan *Index Corporate Governance* yang berasal dari majalah SWA.

Definisi Operasional

1. Variabel Independen
 - a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008).

Indikator pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dipakai pada penelitian Sembiring (2005) berupa *checklist*. Indeks tingkat pengungkapan CSR dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRDI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan.

n_j : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan, $n_j=78$

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (*stakeholder*), tidak hanya para pemegang saham (*shareholder*) (Jati, 2009).

Variabel *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG)* berupa *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas (Purwaningtyas, 2011).

Untuk menghitung nilai perusahaan dapat digunakan rumus tobin's Q seperti yang digunakan oleh Susanto dan Subekti (2013), yaitu:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE : *Market Value of Equity*/nilai pasar ekuitas saham

DEBT : total utang perusahaan

TA : total aktiva

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2013 dan termasuk dalam peringkat CGPI yang diberikan oleh IICG untuk tahun 2011, 2012, dan 2013. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 sampel. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,80 dan nilai maksimum sebesar 4,53. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,81 dan nilai deviasi standar sebesar 0,72.

Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 28,21 dan nilai maksimum sebesar 71,79. Variabel CSR

memiliki nilai rata-rata sebesar 55,18 dan nilai deviasi standar sebesar 9,45.

Variabel GCG memiliki nilai minimum sebesar 67,39 dan nilai maksimum sebesar 91,91. Variabel GCG memiliki nilai rata-rata sebesar 82,24 dan nilai deviasi standar sebesar 7,12.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > alpha (0,05)*.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance > 0,1* dan nilai *VIF < 10* sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji *Glejser* pada Tabel 5 menunjukkan nilai *sig.* dari setiap variabel adalah lebih dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai DW hitung adalah 2,36. Pada DW tabel dengan signifikansi 5%, jumlah sampel $N=48$, dan jumlah variabel independen adalah dua, didapatkan nilai d_l sebesar 1,45 dan nilai d_u sebesar 1,62. Dilihat dari kriteria yaitu $d_u < d < 4-d_u$, ditemukan nilai $1,62 < 2,36 < 2,38$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 7, menjadikan dapat disusunnya persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -0,92 + 0,04X_1 + 0,01X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X_1 : *Corporate Social Responsibility*

X_2 : *Good Corporate Governance*

e : Tingkat kesalahan

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -0,92. Artinya, indeks nilai perusahaan akan bernilai -0,92 atau akan turun sebesar 0,92 jika CSR dan GCG bernilai nol.
- Nilai koefisien regresi variabel CSR sebesar 0,04. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel CSR meningkat sebesar satu unit, maka

besarnya nilai perusahaan akan meningkat sejumlah 0,04 unit dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel GCG sebesar 0,01. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel GCG meningkat sebesar satu unit, maka besarnya nilai perusahaan akan meningkat sejumlah 0,01 unit dengan asumsi bahwa variabel lain tetap.

Uji Goodness of Fit

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji regresi pada Tabel 7 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,219 atau 21,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 21,9% perubahan nilai perusahaan dipengaruhi oleh CSR dan GCG. Sedangkan 78,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Uji Statistik F

Berdasarkan hasil pengujian statistik F pada Tabel 7, menunjukkan nilai F sebesar 7,61 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model tersebut cocok. Hal tersebut menunjukkan bahwa CSR dan GCG berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel uji regresi linear berganda (Tabel 7), dapat dilihat bahwa:

1. Variabel CSR memiliki nilai *sig.* sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**.
2. Variabel GCG memiliki nilai *sig.* sebesar 0,50. Nilai tersebut lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG tidak memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Pembahasan

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan

meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) dan Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) serta Susanto dan Subekti (2013), dimana mereka menyimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Rustiarini (2010), hasil penelitian ini memberikan arti bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa besar kecilnya indeks GCG yang diterima perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, dkk. (2013), yang menyatakan bahwa GCG secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ratih (2012) yang juga menyimpulkan bahwa pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) serta Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor tidak begitu memperhatikan informasi tentang GCG ketika melakukan investasi di perusahaan (Listiandi, 2009, dalam Retno, 2012). Ratih (2011) mengatakan tidak terdapatnya pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan mengindikasikan tidak

dipertimbangkannya informasi tersebut oleh para investor, yang berarti pula dianggap tidak ada nilai ekonomis lebih yang bisa ditimbulkan dari perolehan peringkat “*The Indonesia Most Trusted Company* – berdasarkan CGPI” tersebut. Masih terdapat banyak faktor lain yang dapat menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yaitu:

1. Dari aspek teoritis, akademisi mendapatkan informasi tambahan dalam ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama akuntansi keuangan yaitu mengenai CSR, GCG, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai

salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Dari aspek praktis:
 - a. Badan regulator lebih mempergiat semua perusahaan yang terdaftar di BEI untuk melakukan kegiatan CSR sebagai salah satu wujud kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan mengingat semakin pentingnya pengungkapan CSR. Selain itu, badan regulator diharapkan dapat meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada mengenai GCG. Dengan demikian, kedepannya informasi mengenai GCG tidak dipandang sebelah mata oleh para investor.
 - b. Perusahaan terus meningkatkan kualitas pengungkapan CSR karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin baik kualitas CSR yang diungkapkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Di samping itu, perusahaan diharapkan menerapkan praktek GCG dengan lebih bersungguh-sungguh sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, sehingga perusahaan

tidak menganggap praktek GCG hanya untuk formalitas saja. Dengan cara seperti itu, dapat dimungkinkan bahwa GCG mempunyai nilai tambah bagi perusahaan dan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor.

- c. Terkait dengan CSR, masyarakat diharapkan menjadi lebih *respect* dan peduli terhadap kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan mengerti bahwa CSR yang dilakukannya bermanfaat dan dihargai oleh masyarakat. Artinya, perusahaan tidak kehilangan legitimasinya di mata masyarakat dan diharapkan kelangsungan hidup perusahaan terjaga.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti berikut ini:

1. Periode pengamatan yang masih relatif pendek dan penggunaan data yang masih relatif terbatas sehingga memberikan kemungkinan hasil penelitian masih kurang relevan dan reliabel.
2. Pemilihan pengukuran nilai perusahaan, CSR, dan GCG yang didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti sehingga pengukuran

variabel masih terpaku hanya pada satu macam pengukuran saja.

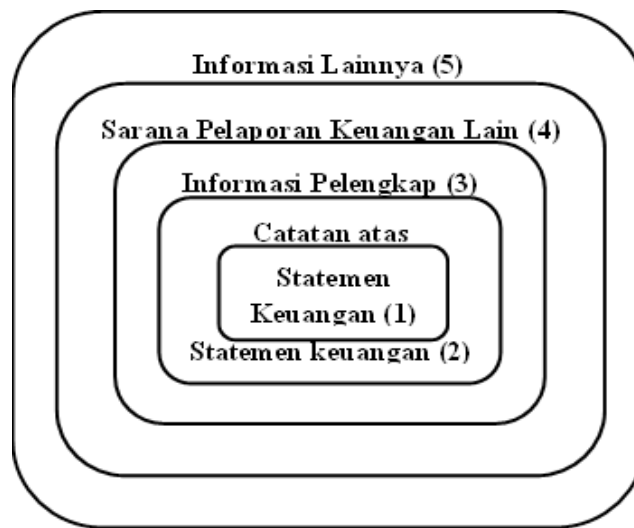
3. Variabel yang diteliti hanya sebatas nilai perusahaan sehingga tingkat *adjusted R²* masih relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafidzah, Fajar N. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index, Periode 2008–2012*. Skripsi. Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Haruman, Tendi. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan: Survey pada Perusahaan Manufaktur di PT. Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jati, Framudyo. 2009. *Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Gunadarma. Depok.
- Nurlela, Rika., dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Permanasari, Wien I. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwaningtyas, Frysa P. 2011. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ratih, Suklimah. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company–CGPI*. Jurnal Kewirausahaan. Vol. 5. No. 2. Pp. 18-24.

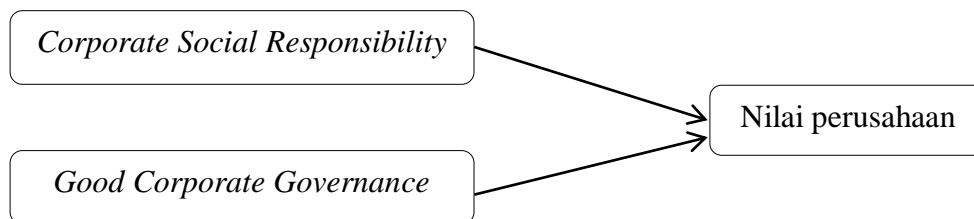
- Retno, M Reny D., dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal. Vol. I. No. I. Pp. 84-103.
- Rustiarini, Ni W. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Sembiring, Eddy S. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Siallagan, Hamonangan., dan Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Sitorus, Tigor., Tivia Venica T. Sitorus., and Edoardus Satya Adhiwardana. *Corporate Social Responsibility as Mediating Variable on Good Corporate Governance Influences toward Corporate Value: Empirical Study at Indonesian Government Bank Listed in Indonesian Stock Exchange, 2012*. Proceedings of 23rd International Business Research Conference. 18-20 November 2013. Australia.
- Susanto, Priyatna B., dan Imam Subekti. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol. 1. No. 2.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Untung, Hendrik B. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Edisi Pertama. Sinar Grafika. Jakarta.

Gambar 1. Lingkup Informasi Pelaporan Keuangan



Sumber: Suwardjono, 2010

Gambar 2. Model Penelitian



Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2013	483
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2013 tetapi tidak termasuk dalam peringkat CGPI yang diberikan oleh IICG untuk tahun 2011, 2012, dan 2013	(467)
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 hingga 2013 dan termasuk dalam peringkat CGPI yang diberikan oleh IICG untuk tahun 2011, 2012, dan 2013	16
Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2011 hingga 2013	(0)
Total Perusahaan yang menjadi Sampel	16

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Nilai Perusahaan	48	0,80	4,53	1,81	0,72
CSR	48	28,21	71,79	55,18	9,45
GCG	48	67,39	91,91	82,24	7,12

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62157472
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,122
Kolmogorov-Smirnov Z		1,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,146

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	CSR	,495	,466	,455	,933	1,072
	GCG	,213	,101	,088	,933	1,072

a. Dependent Variable: NP

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,352	1,287		,274	,786
	CSR	,016	,012	,207	1,367	,178
	GCG	-,007	,016	-,071	-,471	,640

a. Dependent Variable: absres

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,503 ^a	,253	,219	,63524	2,361

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR
b. Dependent Variable: NP

Tabel 7. Output SPSS untuk Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,219	,63524

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: NP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,139	2	3,069	7,607	,001 ^a
	Residual	18,159	45	,404		
	Total	24,298	47			

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: NP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,924	1,108		-,834	,409
	CSR	,036	,010	,471	3,533	,001
	GCG	,009	,013	,091	,679	,501

a. Dependent Variable: NP

